

2. Lokasi

a. Kriteria Lokasi

Dalam perancangan *visitor center*, lokasi menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan. Lokasi *visitor center* sebaiknya dapat dengan mudah ditemukan oleh pengunjung, khususnya wisatawan mancanegara dan wisatawan dari luar daerah, sehingga meminimalisir kemungkinan wisatawan kesulitan dalam mendapatkan informasi seputar daerah yang dikunjunginya.

Berdasarkan pada studi literatur dan studi banding yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa kriteria lokasi *visitor center* sebagai berikut:

- Berada di inti (pusat) kota

Pusat kota menjadi elemen penting dari sebuah kota, dimana setiap kepentingan yang berkaitan dengan aktifitas kota tertuju pada satu titik, meliputi pusat pelayanan maupun pusat pemerintahan kota tersebut. Sebagai pusat pelayanan informasi wisata, keberadaan *visitor center* di pusat kota dapat lebih mudah ditemukan sehingga membantu pengunjung/wisatawan yang datang berkunjung ke kota/daerah tersebut.

- Dekat dengan kawasan bersejarah (*historical site*)

Sejarah tidak luput dari keberadaan sebuah kota/daerah dapat lahir dan terbangun. Lokasi *visitor center* didekat kawasan bersejarah dapat memberikan nilai lebih, dimana biasanya kawasan bersejarah menjadi salah satu tujuan destinasi pariwisata sehingga *visitor center* akan lebih mudah ditemukan dan didatangi wisatawan. Selain dari pada itu, mengacu kepada fungsi *visitor center* sebagai pusat informasi wisata, *visitor center* juga berperan untuk menyajikan secara garis besar tentang sejarah kota/daerah dimana *visitor center* tersebut berada.

- Mudah diakses oleh publik

Visitor center dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau akan lebih mudah didatangi oleh pengunjung/wisatawan, baik yang menggunakan kendaraan transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Selain kemudahan akses kendaraan, akses jalan juga menjadi elemen penting yang mendukung keberadaan *visitor center*. Jalan utama diperkotaan yang menghubungkan antar kota/provinsi serta menghubungkan dengan fungsi-fungsi lain di

dalam kota akan lebih mudah dijangkau oleh wisatawan yang datang, misalnya: berada pada jalan arteri.

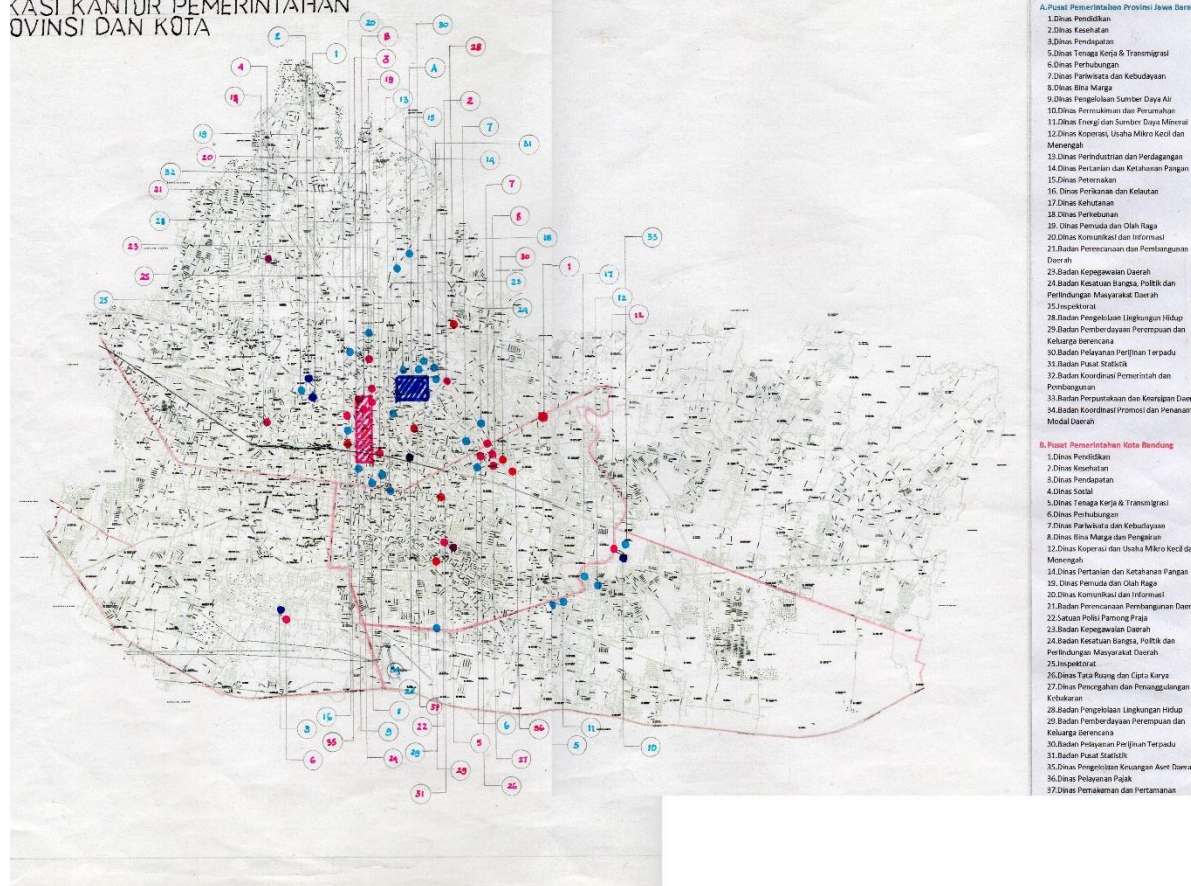
- Dekat dengan titik transportasi dan jalur kedatangan wisatawan
Titik transportasi seperti Bandara, Stasiun dan Terminal biasanya menjadi pusat kedatangan pengunjung/wisatawan. *Visitor center* yang dekat dengan titik transportasi dan jalur kedatangan wisatawan akan lebih mudah dijangkau dan ditemukan oleh wisatawan yang datang.
- Dekat dengan *landmark* kota/daerah
Landmark merupakan salah satu unsur yang turut memperkaya ruang kota. Bangunan atau tempat dengan citra tertentu akan lebih dikenal dan mudah diingat sehingga kawasan tersebut menjadi orientasi masyarakat. Keberadaan *visitor center* yang dekat dengan *landmark* kota dapat menjadikan *visitor center* lebih mudah dikenali dan ditemukan, serta dapat memberi kesan lebih terhadap pengunjung/wisatawan yang datang.
- Berada di kawasan titik berkumpul dan pusat kegiatan masyarakat
Visitor center yang terletak di kawasan titik berkumpul dan kegiatan masyarakat dapat menjadi nilai lebih bagi keberadaan *visitor center*, terutama dalam hal menarik minat pengunjung untuk datang. Tidak menutup kemungkinan keberadaan *visitor center* juga dapat turut serta menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat.

b. Analisis Lokasi

Visitor center yang akan dirancang berlokasi di kota Bandung dan secara tidak langsung dibawah oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung yang termasuk kedalam salah satu instansi pemerintah kota Bandung.

Sebelum menentukan lokasi tapak *visitor center*, penulis membuat *mapping* analisis lokasi kantor dan instansi pemerintahan yang ada di kota Bandung. *Mapping* analisis dibuat dengan maksud untuk mengetahui kawasan yang menjadi kegiatan pelayanan kota yang dibawah oleh pemerintah kota Bandung

KASUS KANTOR PEMERINTAHAN
PROVINSI DAN KOTA



Mutiara Ajriyani, 2018
**LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
 VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2 *Mapping* Lokasi Kantor Pemerintahan di Kota Bandung
Sumber: Analisis Penulis, 2018

Pada *mapping* menunjukkan lokasi kantor pemerintahan yang ada di kota Bandung dominan berada pada wilayah Cibeunying dan wilayah Karees.

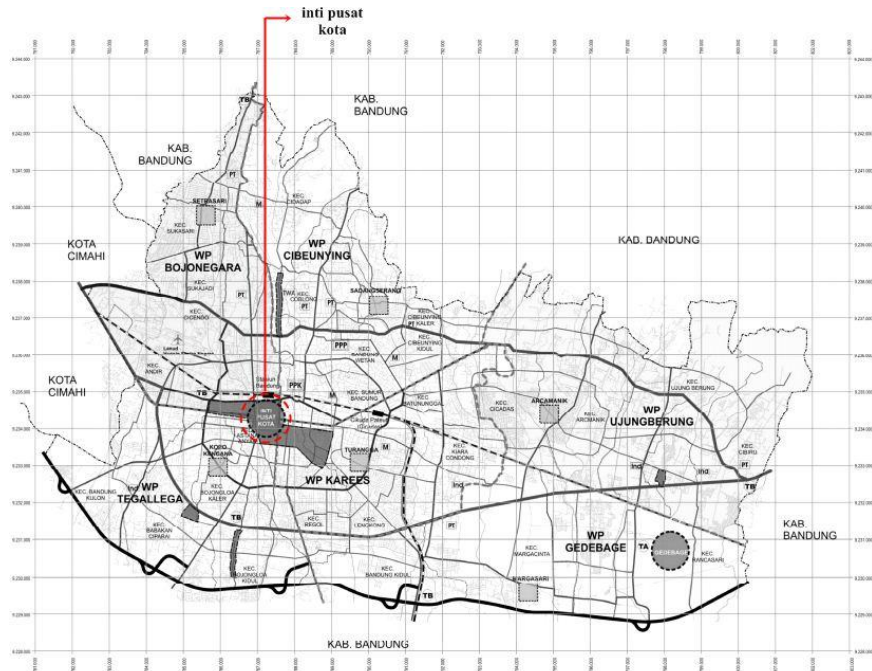
Dalam RDTR Kota Bandung, ketentuan pemanfaatan ruang untuk wilayah Cibeunying terbagi atas beberapa program perwujudan struktur ruang. Sebagai perwujudan pusat pelayanan kegiatan kota, meliputi sub guna lahan untuk pengembangan kawasan kantor pemerintahan dan jasa berada di ruas jalan Asia Afrika dan jalan Wastukencana. Pada wilayah Karees, pengembangan kawasan kantor pemerintahan dan jasa yang diperuntukan adalah inti pusat kota, yaitu Alun Alun dan sekitarnya, serta ruas jalan Soekarno-Hatta.

Berdasarkan keterangan RDTR Kota Bandung, kawasan Alun Alun dan sekitarnya termasuk ruas jalan Asia Afrika di wilayah Cibeunying dan wilayah Karees menjadi lokasi dominan sebagai pengembangan kawasan pemerintahan dan jasa di kota Bandung.

Pada tahap pemilihan lokasi perancangan *visitor center* selanjutnya, penulis membuat analisis menurut kriteria lokasi *visitor center* berdasarkan hasil studi literatur dan studi banding yang telah dilakukan. Dari kriteria tersebut, penulis memilih jalan Asia Afrika bagian wilayah Karees sebagai lokasi perancangan *visitor center*, dengan pertimbangan berdasarkan kriteria lokasi *visitor center* berikut:

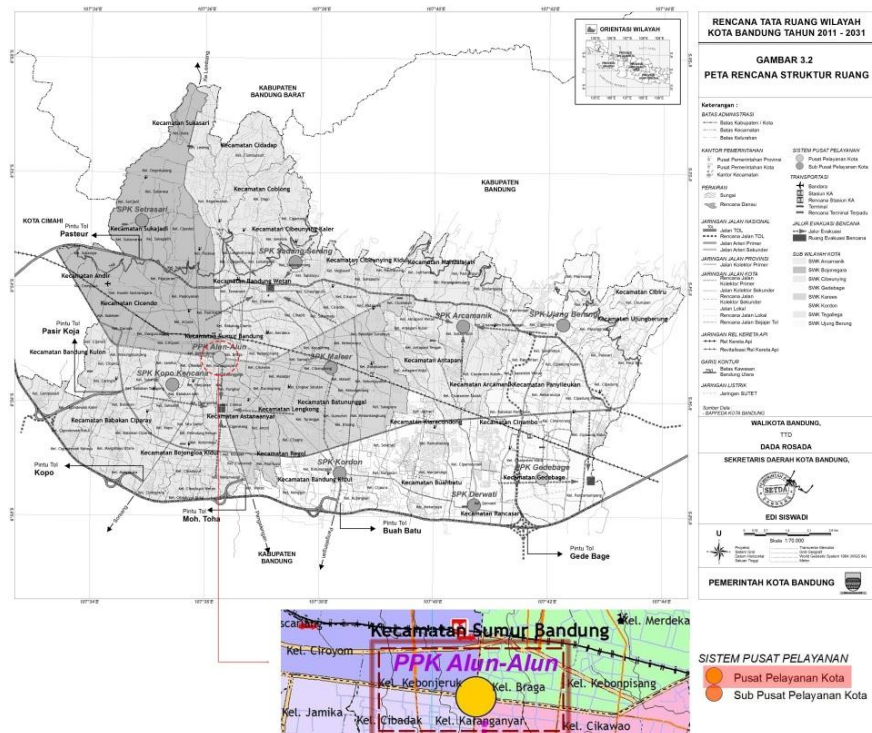
- Berada di inti (pusat) kota

Menurut Peta Rencana Tata Ruang RTRW kota Bandung 2011-2031, inti pusat kota Bandung berada di kawasan Alun Alun dan sekitarnya sebagai pusat pelayanan skala kota.



Gambar 3.3 Inti Pusat Kota Bandung

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung 2011-2031



Gambar 3.4 Rencana Struktur Ruang Kota Bandung

Sumber: Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung

Dalam Rencana Struktur Pelayanan Kota Bandung tahun 2013, kawasan Alun Alun dan sekitarnya termasuk kedalam pusat primer inti pusat kota, dengan struktur pelayanan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rencana Struktur Pelayanan Kota Bandung untuk Pusat Primer Alun Alun dan sekitarnya

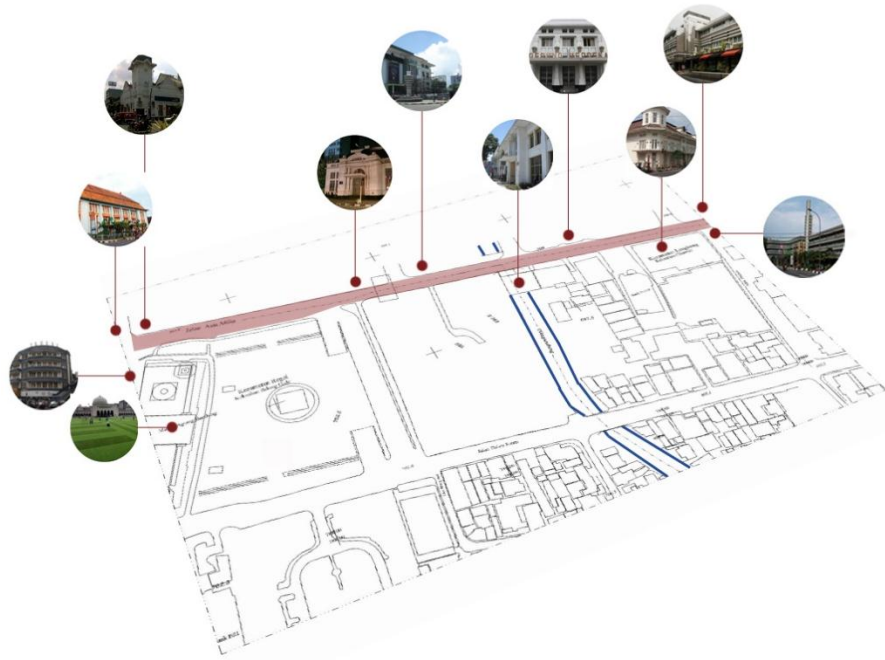
Lokasi	Fungsi	Skala	Bentuk
Alun Alun dan sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> - Komersial, Jasa - Perdagangan - Sosial Budaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Kota dan Regional - Nasional dan Internasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkantoran - Historical Building, Pelestarian Kawasan - Rekreasi

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah RTRW Kota Bandung 2011-2031

- Dekat dengan kawasan bersejarah (*historical site*)

Jalan Asia Afrika termasuk salah satu kawasan bersejarah di kota Bandung, yang menjadi ikon sekaligus identitas kebanggaan kota Bandung. Dahulu, kawasan jalan Asia Afrika merupakan pusat pemerintahan pertama di kota Bandung dan menjadi cikal bakal lahirnya kota Bandung. Nama jalan Asia Afrika sendiri memiliki nilai sejarah yang diberikan oleh Presiden pertama Indonesia, yaitu Ir. Soekarno saat perhelatan Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955 dan menjadi saksi bagaimana negara-negara di Asia dan Afrika bangkit melawan kolonialisme.

Di sepanjang jalan Asia Afrika banyak ditemukan bangunan-bangunan bersejarah yang masih dirawat dengan cukup baik. Jalan Asia Afrika saat ini menjadi salah satu tujuan wisata oleh beberapa wisatawan yang datang ke kota Bandung, khususnya untuk wisata sejarah dan wisata arsitektur bangunan lama (*heritage*) yang dapat didatangi dan dinikmati sambil berjalan kaki karena lokasi bangunan yang saling berdekatan.



Gambar 3.5 Analisis Bangunan Bersejarah di Jalan Asia Afrika

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, beberapa bangunan bersejarah yang terdapat di jalan Asia Afrika diantaranya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Bangunan Bersejarah di Jalan Asia Afrika

Nama Bangunan	Keterangan
<p data-bbox="536 1308 817 1339">Gedung Bank OCBC NISP</p>  <p data-bbox="504 1570 850 1601">Gambar 3.6 Gedung Bank OCBC NISP</p> <p data-bbox="536 1608 817 1639">Sumber: http://www.akulily.com</p>	<p data-bbox="895 1413 1313 1525">Dahulu merupakan Toserba De Vries yaitu sebuah toko serba ada pertama yang ada di kota Bandung.</p>
<p data-bbox="555 1662 798 1693">Gedung Nedhandel NV</p> 	<p data-bbox="895 1693 1353 1883">Dibangun pada tahun 1912 sebagai perusahaan dagang milik Belanda yang bergerak dibidang perbankan. Saat ini menjadi milik Bank Mandiri dan digunakan sebagai Kantor Operasional Kredit Bank Mandiri.</p>

<p>Gambar 3.7 Gedung Nedhandel NV Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017</p>	
<p>Gedung PLN Distribusi Jawa Barat</p>  <p>Gambar 3.8 Gedung PLN Distribusi Jawa Barat Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017</p>	<p>Dibangun pada tahun 1933 yang dikenal dengan nama Gedung Gebeo N. V. digunakan sebagai perusahaan pendistribusian listrik untuk wilayah Bandung dan sekitarnya.</p> <p>Pada tahun 1957, gedung ini diambil alih oleh Pemerintah Indonesia dan difungsikan menjadi Gedung Perusahaan Listrik Nasional (PLN) untuk area distribusi Jawa Barat.</p>
<p>Gedung Merdeka</p>  <p>Gambar 3.9 Gedung Merdeka Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017</p>	<p>Awalnya gedung ini bernama Societet Concordia yang merupakan tempat bersosialisasi orang-orang Belanda yang tinggal disekitar Bandung.</p> <p>Pada tahun 1955, gedung ini diubah menjadi Gedung Merdeka oleh Presiden Soekarno dan menjadi tempat diselenggarakannya Konferensi Asia Afrika.</p>
<p>Hotel Savoy Homan</p>  <p>Gambar 3.10 Hotel Savoy Homan Sumber: http://www.kaskus.co.id</p>	<p>Merupakan hotel pertama yang ada di kota Bandung, dan menjadi tempat menginap para tamu negara pada saat pelaksanaan Konferensi Asia Afrika tahun 1955.</p>
<p>Hotel Grand Preanger</p>  <p>Gambar 3.11 Hotel Grand Preanger Sumber: http://www.akulily.com</p>	<p>Sebelumnya merupakan sebuah toko suplai untuk kebutuhan perkebunan di sekitar kota Bandung dan berubah menjadi hotel paling mewah pada zamannya.</p>

Sumber: Analisis Penulis, 2018

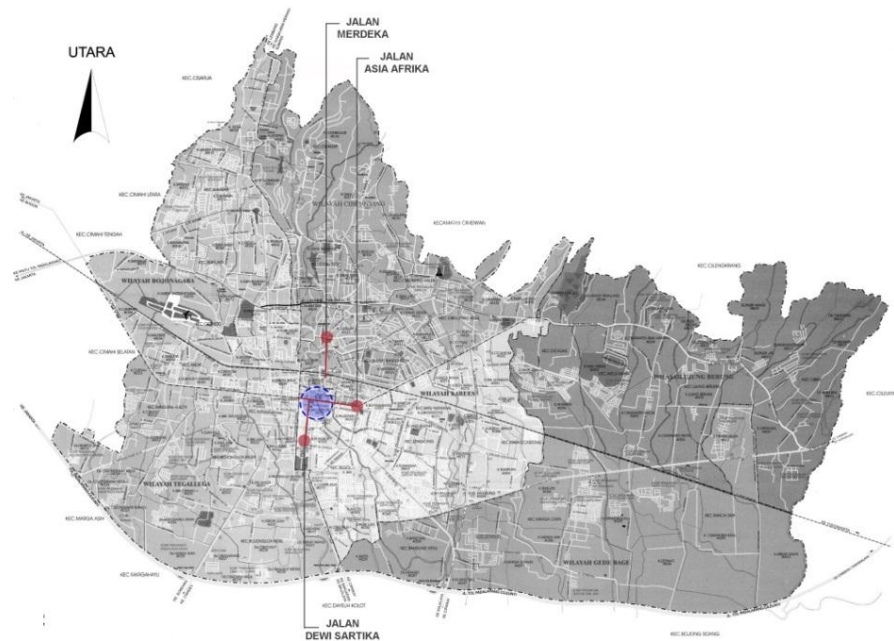
- Mudah diakses oleh publik

Mutiara Ajriyani, 2018

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah RTRW Kota Bandung 2011-2031, pergerakan lalu lintas di kota Bandung sebagian besar adalah menuju pusat kota di sekitar jalan Dewi Sartika, jalan Asia Afrika dan jalan Merdeka, baik pergerakan hanya untuk melintasi (*trought traffic*) ataupun pergerakan padat untuk keperluan wisata pada hari-hari libur.



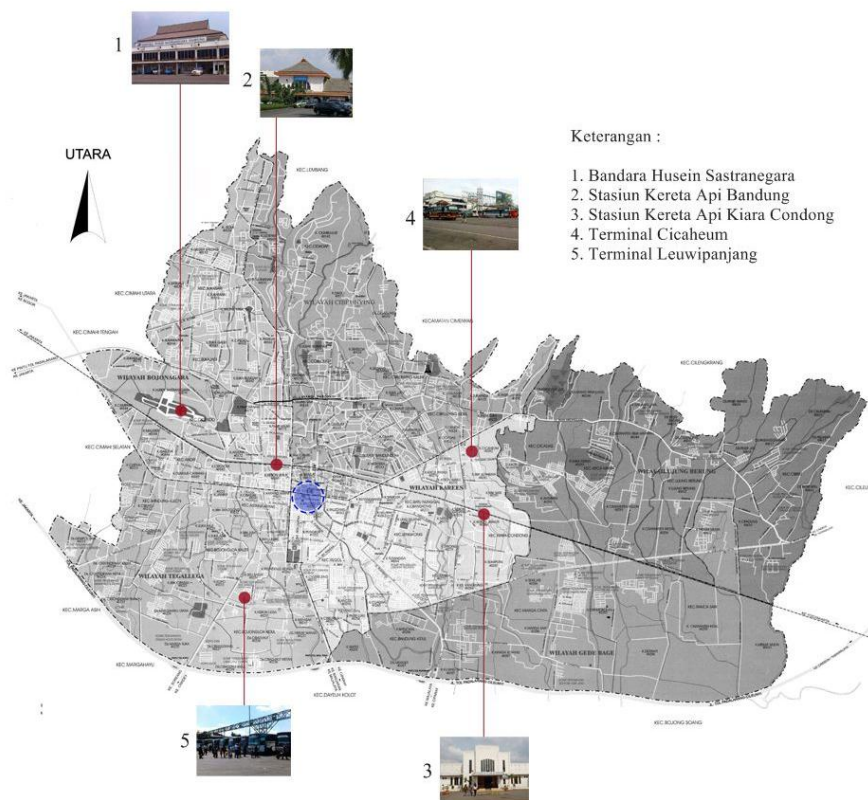
Gambar 3.12 Analisis Jalur Pergerakan Lalu Lintas di Kota Bandung

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Jalan Asia Afrika merupakan jalan arteri sekunder yang banyak dilalui kendaraan dengan intensitas kecepatan >30 km/jam. Jalan Asia Afrika sebagian besar dilalui oleh kendaraan pribadi dan beberapa kendaraan transportasi umum, seperti bis kota dan angkutan umum yang terhubung dari jalan Alun Alun Timur.

- Dekat dengan titik transportasi dan jalur kedatangan wisatawan
Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah RTRW Kota Bandung 2011-2031, transportasi di kota Bandung merupakan sistem transportasi jalan raya, rel dan udara, meliputi kawasan titik transportasi dan jalur kedatangan yang sifatnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum seperti Terminal, Stasiun Kereta Api serta Bandara.

Untuk pergerakan pada skala regional, pola angkutan yang memasuki kota Bandung berupa bis angkutan antar kota di dua terminal besar yang ada, yaitu Terminal Leuwipanjang dan Terminal Cicaheum. Dalam sistem transportasi jalan rel terdapat Stasiun Kereta Api yang melayani pergerakan ke arah barat maupun timur, yaitu ke kota Jakarta dan kota-kota besar di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur, meliputi dua Stasiun Kereta Api utama yang ada yaitu Stasiun Bandung dengan pelayanan penumpang untuk kelas bisnis-eksekutif, dan Stasiun Kiara Condong untuk pelayanan penumpang kelas ekonomi. Sedangkan, untuk pergerakan sistem transportasi udara ditunjang oleh Bandara Husein Sastranegara yang melayani penerbangan domestik dan internasional.



Gambar 3.13 Analisis Lokasi Titik Transportasi di Kota Bandung

Sumber: Analisis Penulis, 2018

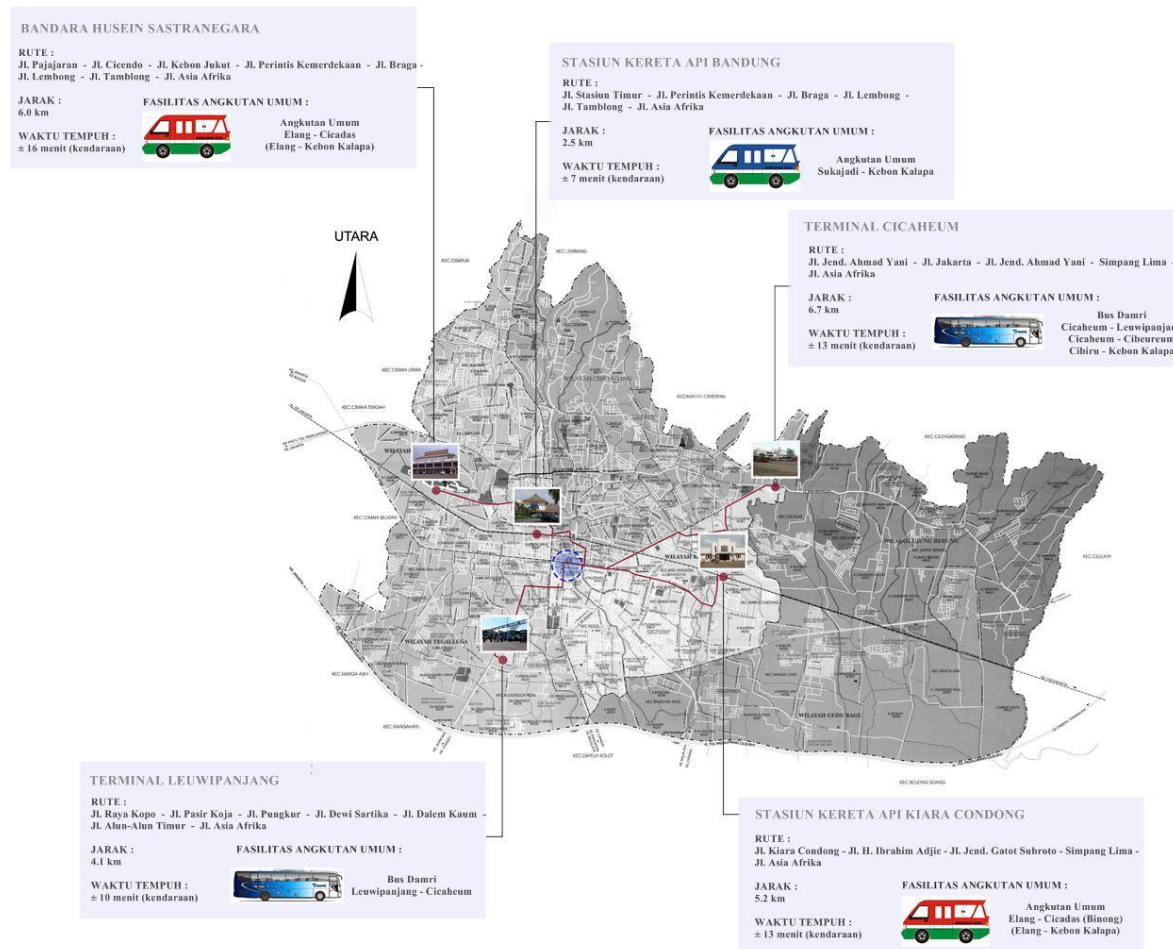
Pada analisis yang telah dilakukan menunjukkan lokasi titik transportasi yang paling dekat dari dan/atau menuju lokasi tapak adalah Stasiun Kereta Api Bandung untuk sistem transportasi rel, dengan jarak 2,5 km dan waktu tempuh ± 7 menit (kendaraan), Terminal Leuwipanjang untuk sistem

Mutiara Ajriyani, 2018

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

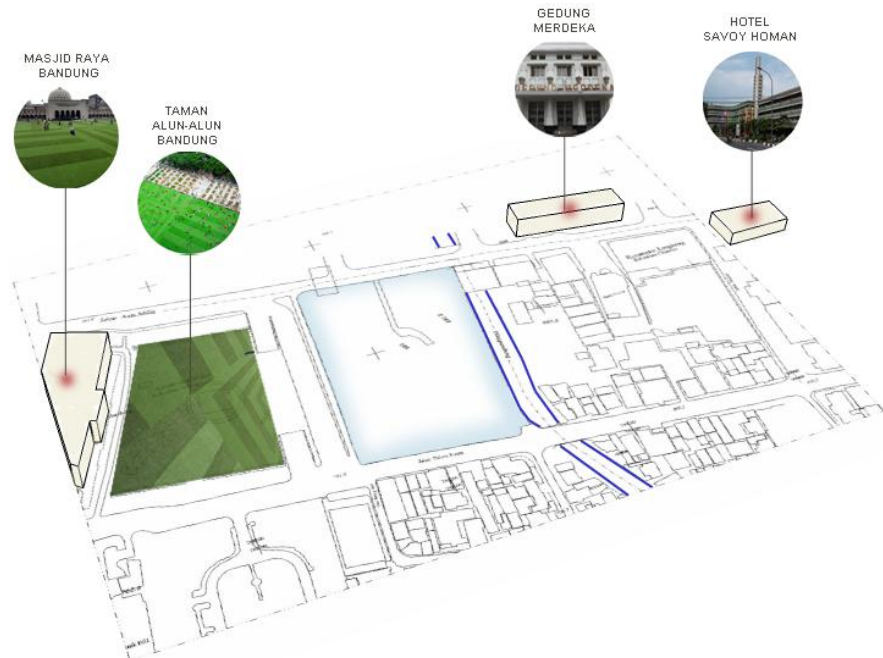
transportasi jalan raya, dengan jarak 4,1 km dan waktu tempuh \pm 10 menit (kendaraan), serta Bandara Husein Sastranegara untuk sistem transportasi udara, dengan jarak 6 km dan waktu tempuh \pm 16 menit (kendaraan).



Gambar 3.14 Analisis Pencapaian Titik Transportasi pada Lokasi Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2018

- Dekat dengan *landmark* kota/daerah

Landmark biasanya menjadi salah satu penanda kota yang dapat dengan mudah dikenali dan ditemukan oleh orang banyak. Di sekitar ruas jalan Asia Afrika terdapat beberapa *landmark* yang cukup ternama di kota Bandung, seperti Gedung Merdeka dan Hotel Savoy Homan yang menjadi saksi diselenggarakannya Konferensi Asia Afrika di Bandung pada tahun 1955, Masjid Raya Bandung yang dibangun bersamaan dengan dipindahkannya pusat kota Bandung dengan status sebagai masjid provinsi bagi Jawa Barat, serta Taman Alun Alun Bandung yang berada tidak jauh dari Masjid Raya Bandung yang saat ini dijadikan tempat berkumpul oleh warga Bandung.



Gambar 3.15 Analisis Landmark Kota disekitar Lokasi Tapak

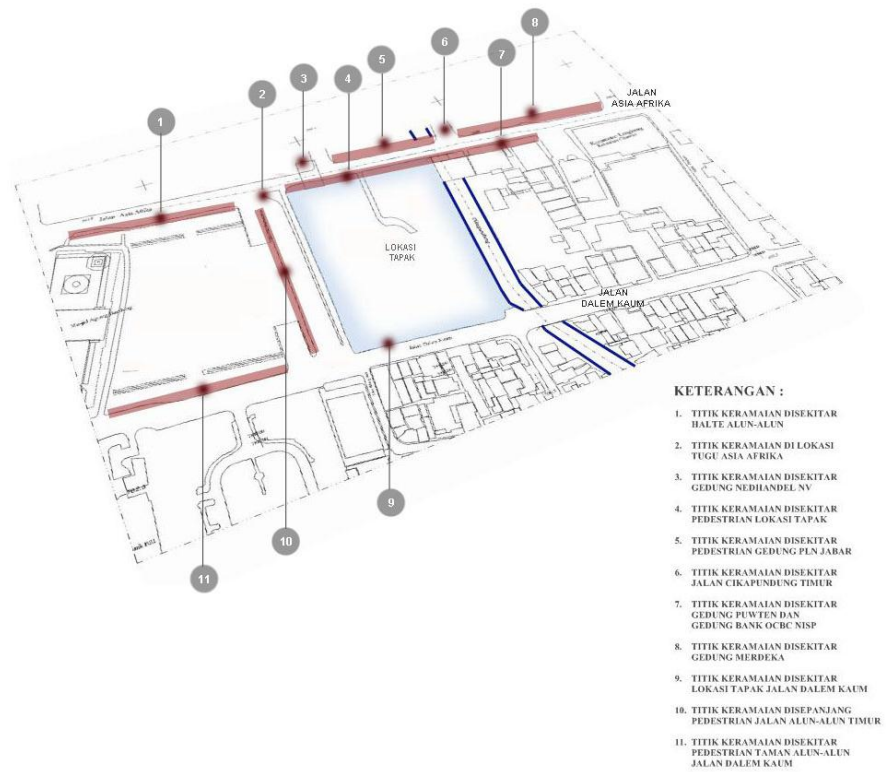
Sumber: Analisis Penulis, 2018

- Berada di kawasan titik berkumpul dan pusat kegiatan masyarakat
Di sekitar jalan Asia Afrika terdapat beberapa kawasan yang menjadi titik berkumpul dan pusat kegiatan masyarakat kota Bandung. Masjid Raya Bandung menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak masyarakat muslim di kota Bandung, seperti pengajian dan perayaan hari besar islam, serta Taman Alun Alun yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan berkumpul, bermain serta berekreasi.

Mutiara Ajriyani, 2018

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.16 Analisis Lokasi Titik Berkumpul dan Keramaian di sekitar Jalan Asia Afrika

Sumber: Analisis Penulis, 2018



Gambar 3.17 Pemandangan Lokasi Titik Berkumpul dan Keramaian di sekitar Jalan Asia Afrika

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017



Gambar 3.18 Pemandangan Lokasi Titik Berkumpul dan Keramaian di sekitar Jalan Alun Alun Timur
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

Pada waktu-waktu tertentu kawasan jalan Asia Afrika juga menjadi tempat penyelenggaraan acara untuk kegiatan masyarakat, beberapa yang pernah digelar diantaranya:

- 1) ***Video Mapping KAA 2015***, sebagai persembahan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung yaitu menampilkan dokumenter berbentuk video yang memadukan teknologi dan efek visual.
- 2) **Parade Budaya Asia Afrika sebagai peringatan KAA ke-61**, berupa pagelaran kostum khas negara Asia Afrika dan pagelaran musik.
- 3) ***Car Free Night Asia Afrika***, yaitu kegiatan malam bebas kendaraan bermotor di sepanjang jalan Asia Afrika.

- 4) **1st Asia Afrika Festival 2016**, sebagai penyelenggaraan pameran seni dan fotografi, pemutaran film, *workshop*, serta kuliner khas Bandung.
- 5) **Bandung Light Fest 2016**, yaitu pawai dan karnaval kendaraan hias, lampu serta obor hasil karya dan kreatifitas yang diikuti oleh masyarakat Bandung.



Gambar 3.19 *Video Mapping* KAA 2015
 Sumber: <http://www.kaa2015.ucontest.info>



Gambar 3.20 Parade Budaya Asia Afrika
 Sumber: <http://www.wego.co.id>



Gambar 3.21 *Car Free Night* Asia Afrika
 Sumber: <http://www.infobandung.co.id>



Gambar 3.22 Bandung *Light Fest* 2016
 Sumber: <http://www.jabar.tribunnews.com>

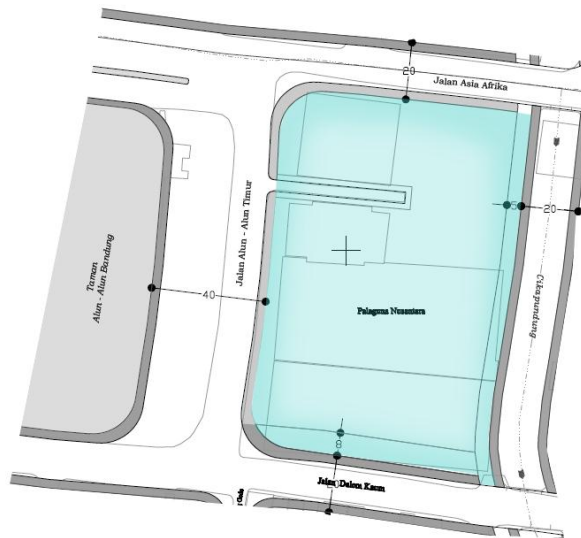
B. Rona Lingkungan

Luas Lahan	: 11.102 m ²
KDB	: 70%
Luas Lantai Dasar Maks.	: 7.771 m ²
KLB	: 3,5
Luas Lantai Keseluruhan Maks.	: 27.199 m ²
GSB	
- Jalan Asia Afrika	: 0
- Jalan Alun Alun Timur	: 0
- Jalan Dalem Kaum	: 8 m
GSS	: 5 m

Mutiara Ajriyani, 2018

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
 VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.23 Peraturan GSB Lokasi Tapak di Jalan Asia Afrika
 Sumber: Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung

Batas Lahan

- Utara : Jalan Asia Afrika, Gedung PLN Distrik Jawa Barat
- Selatan : Jalan Dalem Kaum
- Barat : Jalan Alun Alun Timur, Taman Alun Alun Bandung
- Timur : Sungai Cikapundung



Gambar 3.24 Batas Lahan
 Sumber: Analisis Penulis, 2018

Pemandangan Lokasi



Gambar 3.25 Pemandangan di dalam Tapak
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017



Gambar 3.26 Pemandangan Tapak dari Jalan Asia Afrika
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017



Gambar 3.27 Pemandangan Tapak dari Jalan Alun-Alun Timur
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017



Gambar 3.28 Pemandangan Tapak dari Jalan Dalem Kaum

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

Suasana yang tergambarkan pada gambar-gambar di atas berdasarkan sudut pandang pejalan kaki dari dalam kawasan tapak dan sekitar jalan Asia Afrika, jalan Alun Alun Timur, jalan Dalem Kaum yang diambil pada siang hari pukul 11.00 sampai dengan 14.00 WIB.

C. Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

1. Program Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan di dalam *visitor center* terbagi atas empat jenis kegiatan pokok, diantaranya adalah:

a. Kegiatan Utama

Merupakan kegiatan operasional *visitor center*, meliputi kegiatan pelayanan informasi dan jasa wisata kepada pengunjung, khususnya kepada wisatawan dengan menyediakan kebutuhan perjalanan wisata serta media penyalur informasi baik secara lisan maupun tulisan melalui media informasi berupa display interaktif atau interaksi secara langsung dengan pengunjung sehingga informasi seputar kota Bandung dan daya tariknya dapat tersampaikan dengan jelas dan nyata.

b. Kegiatan Penunjang

Merupakan kegiatan yang dapat mendukung kegiatan di *visitor center* menjadi lebih menarik, selain daripada kegiatan utamanya sebagai pelayanan informasi dan jasa wisata. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang bersifat hiburan, komersial dan non-komersial.

c. Kegiatan Pengelola

Merupakan bagian pengelolaan dan pemeliharaan *visitor center*, meliputi kegiatan administratif didalam *visitor center*, mengelola perubahan serta pembaharuan pelayanan dan fasilitas *visitor center*.

d. Kegiatan Servis

Mutiara Ajriyani, 2018

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meliputi kegiatan pengecekan dan perbaikan bangunan secara berkala dan kegiatan lainnya yang dilakukan untuk menunjang kenyamanan aktivitas pengunjung.

2. Sasaran Pengguna

Berdasarkan studi literatur yang telah dijelaskan, pengguna *visitor center* dikelompokkan kedalam dua jenis pengguna utama, yaitu:

a. Pengunjung

Pengunjung meliputi setiap orang yang memiliki kepentingan dengan *visitor center*, terbagi atas dua jenis yaitu:

- Pengunjung *visitor center*

Merupakan pelaku yang menggunakan *visitor center* meliputi wisatawan (dalam dan luar negeri) yang memiliki kepentingan dalam mencari kebutuhan informasi dan jasa wisata daerah yang dikunjunginya, serta masyarakat lokal/masyarakat umum yang berkeinginan untuk sekedar mengunjungi *visitor center*.

- Pengunjung fasilitas penunjang

Merupakan pelaku yang berkepentingan hanya untuk sekedar memanfaatkan fasilitas penunjang yang ada di *visitor center*, seperti fasilitas hiburan, komersial dan non-komersial yang sifatnya terbuka untuk umum.

b. Pengelola

Merupakan pelaku *visitor center* yang bertugas melakukan aktifitas administrasi dan pelayanan kepada pengunjung, serta aktifitas pengelolaan dan pemeliharaan bangunan *visitor center*. Terdiri dari pegawai *visitor center* (kepala, kepala bagian, staff) dan pegawai pendukung (petugas kebersihan, petugas keamanan, pegawai fasilitas komersil).

3. Pengelompokan Program Kegiatan

Berikut merupakan pengelompokan fasilitas didalam *visitor center* berdasarkan program kegiatan:

- Fasilitas Layanan Wisata

Mencakup fasilitas pelayanan utama dalam memberikan dan menyediakan informasi serta jasa wisata kepada pengunjung.

- Waktu : sesuai jam operasional *visitor center*
- Pelaku : pengunjung, pengelola
- Fasilitas Interpretasi Wisata

Mencakup fasilitas pelayanan informasi melalui media interaktif kepada pengunjung, berupa tulisan, *display* dan *self-service information*.

Waktu : sesuai jam operasional *visitor center* dan berkala

Pelaku : pengunjung, pengelola
 - Fasilitas Hiburan

Mencakup fasilitas untuk kegiatan hiburan pengunjung, sebagai penunjang selain daripada kegiatan utama didalam *visitor center* untuk melayani informasi dan jasa wisata.

Waktu : sesuai jam operasional *visitor center*

Pelaku : pengunjung, pengelola
 - Fasilitas Komersial

Mencakup fasilitas yang mewadahi kegiatan penunjang lainnya didalam *visitor center*, meliputi kegiatan menjual barang hobi atau seni, dan kegiatan makan-minum.

Waktu : sesuai jam operasional

Pelaku : pengunjung, pengelola (pengelola dan pegawai fasilitas komersial)
 - Fasilitas Pengelola

Mencakup fasilitas yang mewadahi jenis kegiatan pelayanan administrasi dan pengelolaan bangunan *visitor center*.

Waktu : sesuai jam operasional *visitor center*, terkecuali petugas keamanan

Pelaku : pengelola
 - Fasilitas Pendukung dan Servis

Mencakup fasilitas yang mewadahi jenis kegiatan yang mendukung kegiatan di *visitor center* diluar kegiatan pelayanan informasi bagi pengunjung, meliputi aktifitas ibadah, pemeliharaan bangunan, kebersihan, utilitas, dan keamanan bangunan.

Waktu : sesuai jam operasional *visitor center*, 24 jam (petugas keamanan)

Pelaku : pengunjung, pengelola

4. Kebutuhan Ruang

Tabel 3.3 Kebutuhan Ruang

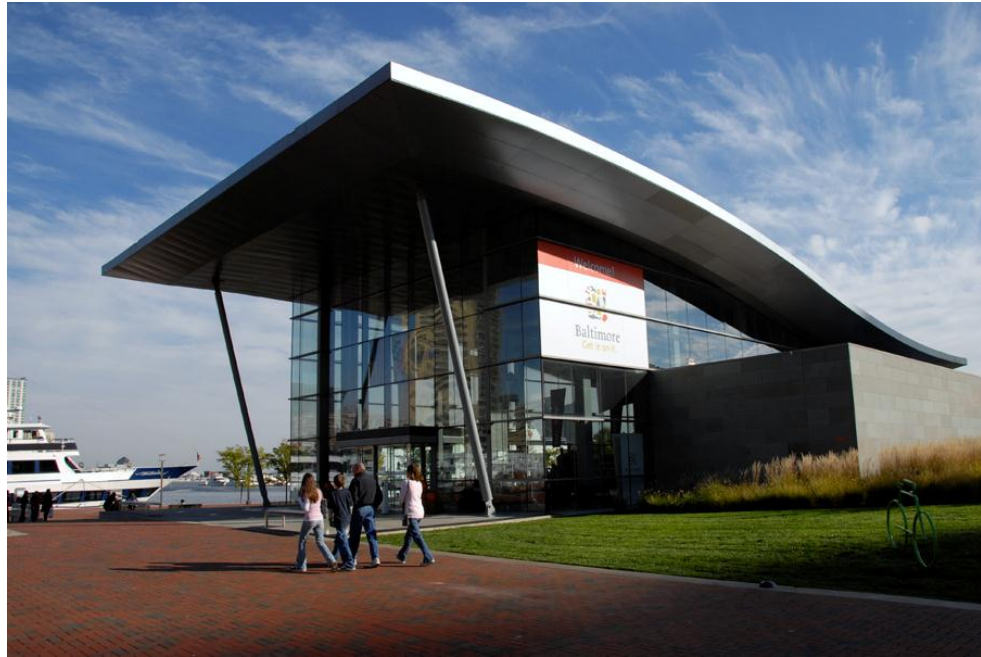
Fasilitas	Fungsi	Ruang
Layanan Wisata	Layanan Informasi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Meja Pusat Informasi - Area Komputer Informasi - <i>Kios-K</i>
	Layanan Jasa Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Biro perjalanan wisata (<i>tours and travel</i>) - Agen pelayanan perjalanan (transportasi) - Agen pelayanan reservasi tempat penginapan dan hotel - <i>Ticket & Event Centre</i>
Interpretasi Wisata	Pameran	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Pamer Tetap - Ruang Pamer Temporer - Ruang Pamer <i>Outdoor</i>
Hiburan	Hiburan, pertunjukan, istirahat, bersantai.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Visitor Lounge</i> - Ruang Serbaguna - Perpustakaan - Ruang Baca
Komersial	Makan dan minum	<ul style="list-style-type: none"> - Kafetaria - <i>Coffeeshop</i>
	Retail	<ul style="list-style-type: none"> - Toko Cenderamata
	Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>ATM Centre</i> - <i>Money Changer</i>

Pengelola	Administrasi dan operasional visitor center	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Kepala - Ruang Kepala Bagian - Ruang Staff - Ruang Rapat
	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Staff Kebersihan
Pendukung dan Servis	Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> - Mushalla
	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet Pria - Toilet Wanita
	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang CCTV - Pos Jaga
	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang P3K
	Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang mekanikal dan elektrikal - Ruang AHU - Ruang Pompa - Ruang Genset

Sumber: Analisis Penulis, 2018

D. Studi Banding Proyek Sejenis

1. Baltimore Visitor Center



Gambar 3.29 Baltimore Visitor Center
Sumber: <https://www.fhwa.dot.gov>

Arsitek	: Design Collective, Inc.
Lokasi	: Pantai Barat Baltimore, Amerika
Luas Bangunan	: 8000 sq ft (± 743 m ²)
Jumlah Pengunjung	: ± 1.400 orang/minggu
Jam Operasional	: Senin - Minggu, 09.00 pagi – 06.00 sore

Baltimore Visitor Center diresmikan pada tahun 2004 oleh pemerintah kota setempat. Terletak di kawasan pelabuhan lama (Baltimore Inner Harbour) merupakan salah satu objek tujuan wisata utama di kota Baltimore. Baltimore adalah kota terbesar di negara bagian Maryland, Amerika dan termasuk kota paling bersejarah di Amerika yang terkenal dengan kawasan Amerika-Afrika *Heritage*.

Baltimore Visitor Center melayani informasi terkini seputar kota Baltimore dan merupakan tempat *starting point* bagi wisatawan yang ingin melakukan perjalanan di kota Baltimore. Para wisatawan dapat mengambil brosur dan peta kota, memesan tiket atraksi budaya dan *event-event* dalam kota. Didukung dengan teknologi canggih, yaitu 2 buah layar plasma sebesar 42” dan 6 buah layar LCD (*Liquid Crystal Display*) untuk menayangkan atraksi, kegiatan dan sejarah kota Baltimore, serta pelayanan informasi secara *touch-screen*.



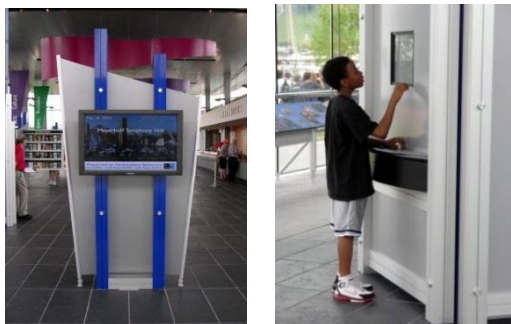
Gambar 3.30 Pintu Masuk (*Entrance*) Baltimore Visitor Center
Sumber: <https://www.baltimore.org>



Gambar 3.31 Meja Pusat Informasi Baltimore Visitor Center
Sumber: <https://www.wbaltv.com>



Gambar 3.32 Kios-K Baltimore Visitor Center
Sumber: <https://www.adlerdisplay.com>



Gambar 3.33 *Touch-Screen Display* Baltimore Visitor Center

Sumber: <https://www.pinterest.com>

Baltimore Visitor Center menunjang pelayanan reservasi untuk tempat makan/restoran, serta menyediakan fasilitas *event space* yang disewakan untuk kegiatan pertemuan, rapat dan pernikahan. Area *outdoor* bangunan Baltimore Visitor Center juga biasa dimanfaatkan sebagai tempat perayaan ataupun pagelaran umum, seperti yang pernah digelar diantaranya yaitu pameran seni lukis dan *Light City Baltimore, Making Waves*.



Gambar 3.34 *Light City* Baltimore, *Making Waves*

Sumber: <https://www.mccormackandfigg.com>



Gambar 3.35 Suasana *Light City* Baltimore, *Making Waves*

Sumber: <https://www.darkroom.baltimoresun.com>



Gambar 3.36 Pameran Seni di Area *Outdoor* Baltimore Visitor Center

Sumber: <https://www.matt4art.com>

Fasilitas yang tersedia:

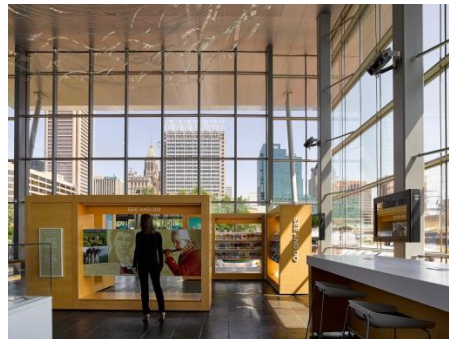
Mutiara Ajriyani, 2018

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

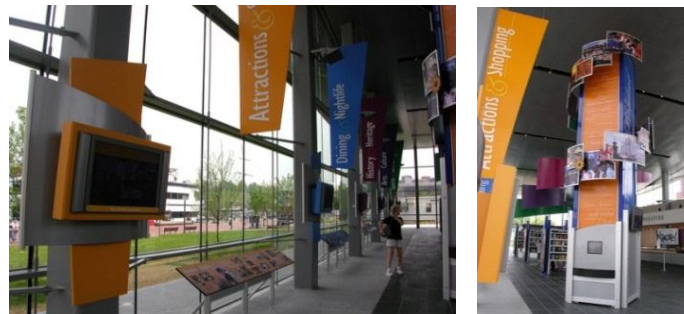
- Pusat layanan wisata dengan staff yang terlatih dan informasi yang lengkap berupa peta, brosur, serta layanan reservasi hotel dan restoran, tempat pembelian tiket untuk pertunjukan lokal dan *event-event* khusus dalam kota.
- Komputer *touch-screen* untuk informasi wisata.
- Auditorium dengan kapasitas 50 tempat duduk yang menyediakan film pendek tentang kota Baltimore dan daya tarik wisatanya.
- Theater
- *Restroom*
- Toko Cenderamata.

Media Pamer Informasi Wisata di Baltimore *Visitor center*



Gambar 3.37 Media Pamer Informasi Baltimore Visitor Center

Sumber: <https://www.asg-architects.com>



Gambar 3.38 LCD dan Panel Informasi Baltimore Visitor Center

Sumber: <https://www.adlerdisplay.com>

Suasana Fasilitas Pengunjung di Baltimore *Visitor center*



Gambar 3.39 Area Pamer dan Informasi di Baltimore Visitor Center

Sumber: <https://www.wohlsenconstruction.com>



Gambar 3.40 Area Pamer dan *Kios-K* di Baltimore Visitor Center

Sumber: <https://www.adlerdisplay.com>



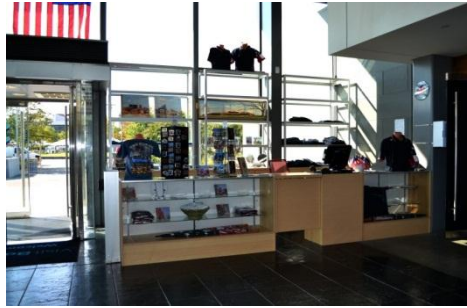
Gambar 3.41 Area *Lounge* dan *Theater* di Baltimore Visitor Center

Sumber: <https://www.baltimore.org>



Gambar 3.42 Lobi dan Area *Restroom* Baltimore Visitor Center

Sumber: <https://www.baltimore.org>



Gambar 3.43 Toko Cenderamata Baltimore Visitor Center
Sumber: <https://www.pinterest.com>

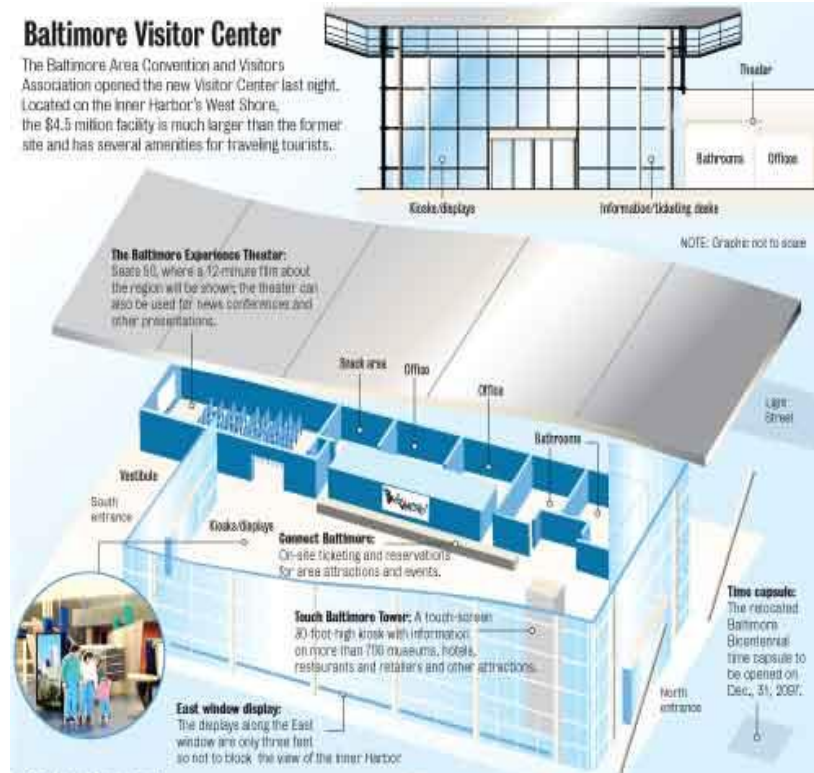
Bangunan Baltimore Visitor Center memiliki sentuhan gaya yang lebih modern apabila dibandingkan dengan bangunan disekitarnya. Kota Baltimore yang dikenal sebagai kawasan bersejarah Amerika-Afrika didominasi oleh banyak bangunan *heritage* bergaya arsitektur khas Yunani dan Italia dominan dengan penggunaan material batu bata. Bangunan Baltimore Visitor Center menjadi salah satu bangunan yang cukup mencolok bagi para pengunjung, didominasi oleh material kaca sebagai kesan transparansi, keterbukaan dan fungsinya dalam pelayanan informasi yang menjunjung tinggi sikap keramahan kepada para pengunjung untuk datang mengunjungi Baltimore Visitor Center dan mengenal lebih jauh seputar kota Baltimore.



Gambar 3.44 Pemandangan Bangunan sekitar Baltimore Visitor Center
Sumber: <https://www.metrojacksonville.com>

Baltimore Visitor Center

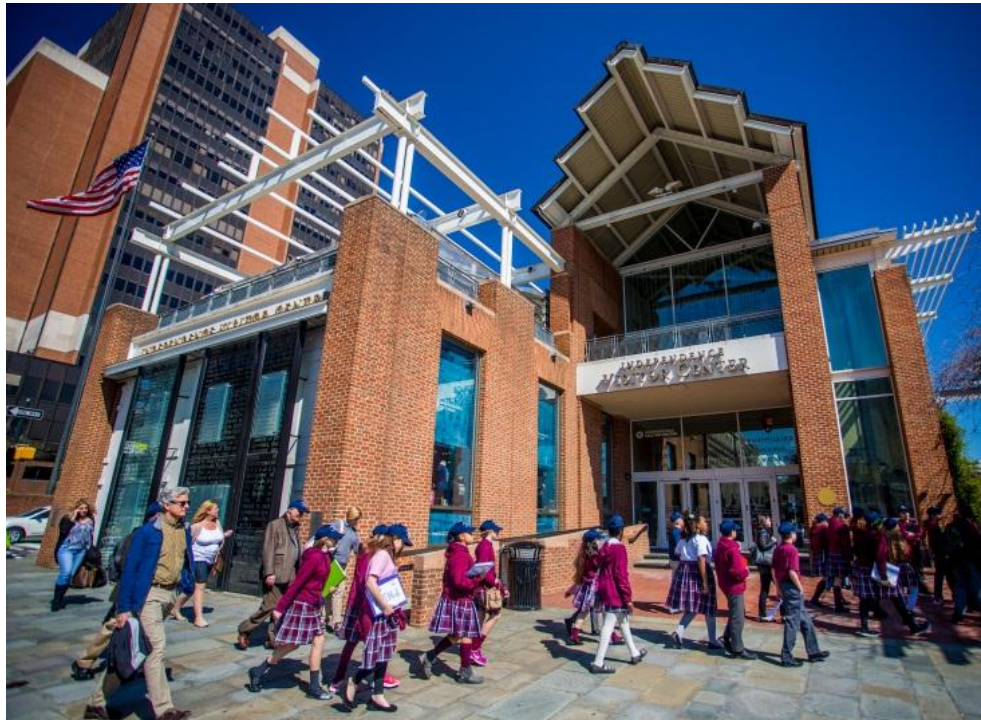
The Baltimore Area Convention and Visitors Association opened the new Visitor Center last night. Located on the inner Harbor's West Shore, the \$4.5 million facility is much larger than the former site and has several amenities for traveling tourists.



Gambar 3.45 Rencana Ruang Baltimore Visitor Center

Sumber: <https://www.kerrykraft.com>

2. Independence Visitor Center



Gambar 3.46 Independence Visitor Center

Sumber: <https://www.independencevisitorcentre.com>

Mutiara Ajriyani, 2018

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arsitek	: Kallman McKinnell dan Wood Architects
Lokasi	: 6 th & Market Street, Philadelphia
Luas Bangunan	: 50.000 sq ft (±4645 m ²)
Jumlah Pengunjung	: 30 juta orang pada tahun 2001-2015
Jam Operasional	: Senin – Minggu, 08.30 pagi – 05.00 sore

Independence Visitor Center diresmikan pada tahun 2001 oleh pemerintah kota Philadelphia. Terletak di kawasan yang bernilai historis di jantung kota Philadelphia dan berdekatan dengan objek serta daya tarik wisata utama kota Philadelphia, yaitu *Liberty Hall* dan *Independence Hall*. Independence Visitor Center merupakan *one-stop destination* untuk setiap orang atau wisatawan yang memerlukan informasi daerah wisata di kota Philadelphia dan menjadi pusat layanan terpadu untuk mendapatkan informasi mengenai lebih dari 500 atraksi di seluruh lima negara bagian Philadelphia.

Di Independence Visitor Center, pengunjung dapat menikmati ilustrasi Philadelphia kolonial pada koridor utamanya yang merupakan ruang pameran tetap dengan tema yang difokuskan pada lima hal, yaitu:

- *Independence Hall*, ilustrasi dari kejadian-kejadian bersejarah di Amerika Serikat.
- Evolusi dari pemikiran Amerika mengenai pemerintahan demokratis, seperti yang diartikulasikan pada Deklarasi Kemerdekaan, Undang-Undang dan Pasal-Pasal Keserikatan.
- Benjamin Franklin dengan segala sesuatu yang telah didapatnya sebagai penulis, ilmuwan dan diplomat.
- *18th Century Philadelphia*.
- *The Liberty Hall*.



Gambar 3.47 Ruang Pamer Ilustrasi Philadelphia Kolonial di Independence Visitor Center

Sumber: <https://www.tripadvisor.com>



Gambar 3.48 Display Pamer Ilustrasi Philadelphia Kolonial di Independence Visitor Center

Sumber: <https://www.tripadvisor.com>

Kegiatan utama dalam pelayanan informasi adalah menyediakan brosur, peta, pemutaran film-film pendek, serta terdapat kios komputer yang dapat membantu pengunjung dalam memperoleh informasi dan lokasi-lokasi yang dapat dikunjungi oleh wisatawan di kota Philadelphia. Didukung dengan teknologi monitor *touch-screen* dimana pengunjung dapat melakukan pemesanan tiket secara *online*, reservasi hotel dan restoran. Apabila pengunjung merasa kesulitan atau menginginkan penjelasan lebih lanjut, pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan staff *visitor center* di meja pusat informasi. Independence Visitor Center juga menyediakan jasa pemandu wisata yang akan membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata.



Gambar 3.49 Area Informasi Brosur dan Peta Wisata di Independence Visitor Center (1)

Sumber: <https://www.nps.gov> <https://www.phlvisitorcentre.com>



Gambar 3.50 Area Informasi Brosur dan Peta Wisata di Independence Visitor Center (2)

Sumber: <https://www.phlvisitorcentre.com>



Gambar 3.51 Komputer *Touch-Screen* Informasi di Independence Visitor Center

Sumber: <https://www.phlvisitorcentre.com>



Gambar 3.52 Suasana Meja Pusat Informasi dan Konsultasi di Independence Visitor Center

Sumber: <https://www.tripadvisor.com>

Fasilitas yang tersedia:

- Pemandu Wisata
- Pelayanan reservasi hotel dan restoran
- Pembelian tiket untuk tur budaya dan acara khusus
- Komputer yang melayani informasi objek wisata, serta perencanaan perjalanan interaktif.
- Toko Cenderamata
- *Money Changer*
- Kafe dan *Coffee Bar*
- *Public Restroom*
- *Area outdoor terrace* yang disewakan untuk acara tertentu

Mutiara Ajriyani, 2018

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.53 *Ticket Centre* Independence Visitor Center
Sumber: <https://www.nps.gov>



Gambar 3.54 Pusat Cenderamata Independence Visitor Center
Sumber: <https://www.press.visitphilly.com>



Gambar 3.55 Kafe dan *Coffebar* Independence Visitor Center
Sumber: <https://www.pokemon.gamesgoahead.com>



Gambar 3.56 Suasana *Event Outdoor* di Independence Visitor Center

Sumber: <https://www.visitphilly.com>

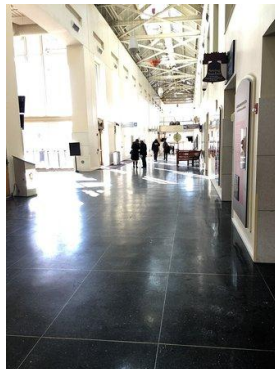
Independence Visitor Center memiliki konsep menarik dalam menghibur dan membantu menyampaikan informasi seputar sejarah dan daya tarik kota Philadelphia kepada para pengunjung. Sesuai dengan tema utama yang diusung oleh *visitor center* yaitu Philadelphia kolonial, beberapa staff dan relawan *visitor center* menggunakan kostum bergaya kolonial.



Gambar 3.57 Kostum Menarik Staff Independence Visitor Center

Sumber: <https://www.independencevisitorcentre.com>

Bangunan Independence Visitor Center memiliki suasana interior yang sebagian besar menggunakan pencahayaan alami melalui langit-langit *skylight* yang dibuat tinggi.



Gambar 3.58 Pencahayaan Alami pada Interior Independence Visitor Center

Sumber: <https://www.tripadvisor.com>



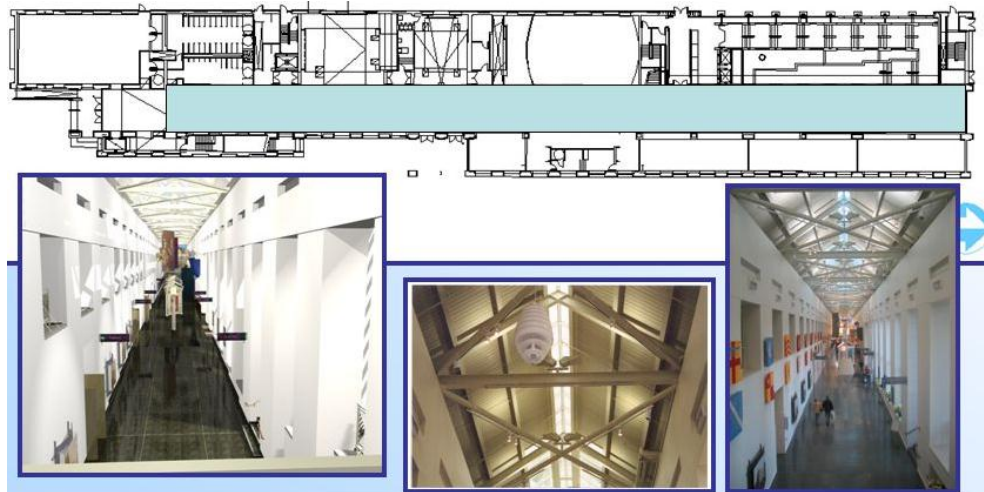
Mutiara Ajriyani, 2018

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.59 Pencahayaan Langit-Langit *Skylight* di Independence Visitor Center

Sumber: <https://www.travelherethereeverywhere.wordpress.com>



Gambar 3.60 Pencahayaan Alami di sepanjang *Main Hall* Independence Visitor Center

Sumber: <https://www.sideplayer.com/slide/LisaBornemann>

Independence Visitor Center memiliki tampilan bangunan yang cukup selaras dengan bangunan disekitarnya. Independence Visitor Center termasuk kedalam kawasan *Independence National Historical Park* yang didalamnya juga terdapat beberapa bangunan lain seperti *Liberty Hall* dan *Independence Hall* yang merupakan bangunan bersejarah di Amerika Serikat. Karena letaknya yang identik dengan kawasan bersejarah, *visitor center* ini secara garis besar juga menampilkan informasi umum mengenai awal mula lahirnya sejarah Amerika yang turut diaplikasikan pada tema dan konsep yang digunakan yaitu kolonial sehingga bentuk, tampilan dan penggunaan material bangunan juga dibuat sama dan selaras dengan bangunan lain dikawasannya.



Gambar 3.61 Kawasan *Independence National Historical Park*

Sumber: <https://www.visitphilly.com>

Mutiara Ajriyani, 2018

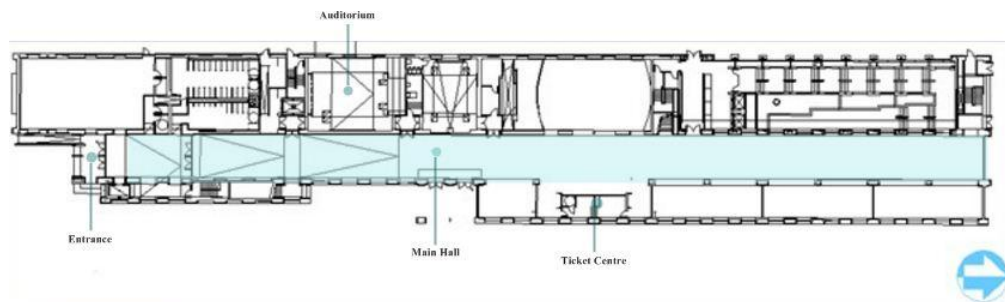
LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.62 Pemandangan Independence Visitor Center dengan Bangunan sekitar

Sumber: <https://www.visitphilly.com>



Gambar 3.63 Rencana Ruang Independence Visitor Center

Sumber: <https://www.sideplayer.com/slide/LisaBornemann>

3. Melbourne Visitor Center



Gambar 3.64 Melbourne Visitor Center

Sumber: <https://www.tripadvisor.com>

Mutiara Ajriyani, 2018

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lokasi : *Federation Square*, Melbourne, Australia

Jam Operasional : 09.00 pagi – 06.00 sore

Melbourne Visitor Center terletak di *Federation Square*, di kawasan pusat bisnis dekat Stasiun *Flinders Street*. *Federation Square* merupakan kawasan *mixed-use* di pusat kota Melbourne yang berpusat pada tiga ruang publik utama, yaitu *St. Paul Court*, *The Square* dan *The Atrium*. *Federation Square* menjadi salah satu pusat kegiatan masyarakat di kota Melbourne yang sering digunakan untuk penyelenggaraan acara dan atraksi seni, budaya, serta terdapat bar dan restoran yang ramai dikunjungi.



Gambar 3.65 Kawasan *Mixed-Use Federation Square*

Sumber: <https://www.streetwithoutcars.wordpress.com>

Melbourne Visitor Center merupakan *one-stop destination* yang menyediakan pelayanan utama berupa informasi terkini seputar kota Melbourne. Bangunan kegiatan utama *visitor center* terletak di lantai *basement*, dan pintu masuk utama berada di lantai dasar bangunan berhadapan dengan stasiun *Flinders Street* dan Gereja Katedral *St. Paul*.

Pada bangunan dengan kegiatan utama terdapat meja informasi dimana pengunjung dan wisatawan yang datang dapat melakukan interaksi secara *face to face* dengan staff *visitor center* yang ramah dan berpengalaman. Selain itu, terdapat kios informasi yang menyediakan brosur, peta, serta panduan tentang peristiwa dan apa saja yang ada di kota Melbourne, juga terdapat ruang pameran yang menampilkan *display-display* informasi seputar kota.



Gambar 3.66 Meja Pusat Informasi di Melbourne Visitor Center

Sumber: <https://www.tripadvisor.com>



Gambar 3.67 Suasana Meja Pusat Informasi di Melbourne Visitor Center

Sumber: <https://www.yogoyo.com>



Gambar 3.68 Konsultasi *Face-to-Face* di Meja Pusat Informasi Melbourne Visitor Center

Sumber: <https://www.rockytravel.net>



Gambar 3.69 Area *Display* Informasi Melbourne Visitor Center

Sumber: <https://www.fedsquare.com>



Gambar 3.70 Media *Display* Informasi Melbourne Visitor Center

Sumber: <https://www.thewhatsupguy.in>

Pada area lantai dasar *visitor centre* yang diakses melalui pintu utama, merupakan *visitor hall* dan terdapat ruang interaktif yang mempromosikan kegiatan terkini serta rincian daftar acara yang akan digelar di kota Melbourne, terdapat *display* peta transportasi dan angkutan umum yang ada di kota Melbourne. Disediakan area dengan meja yang dapat digunakan oleh para pengunjung untuk sekedar bersantai atau pengunjung yang memerlukan kebutuhan untuk mengisi daya baterai ponselnya. Selain peta informasi transportasi, Melbourne Visitor Center juga menyediakan informasi angkutan dan transportasi umum bagi wisatawan yang kesulitan dan baru pertama mengunjungi kota Melbourne. Selain kegiatan utamanya dalam pelayanan informasi, Melbourne Visitor Center juga melayani pemesanan paket untuk akomodasi tur dan perjalanan.



Gambar 3.71 Area *Display* Peta Transportasi Melbourne Visitor Center

Sumber: <https://www.youtube.com/MelbourneVisitorCenter>



Gambar 3.72 Ruang Interaktif Daftar Acara di Kota Melbourne

Sumber: <https://www.tripadvisor.com>

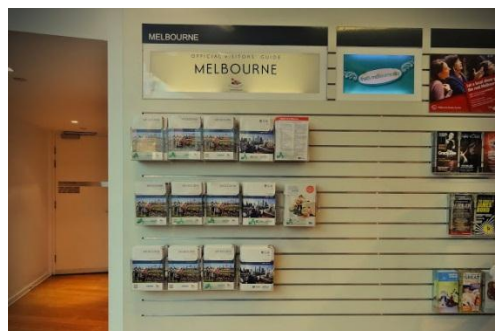


Gambar 3.73 Visitor Hall Melbourne Visitor Center

Sumber: <https://www.mapsofworld.com>

Fasilitas yang tersedia:

- Kios informasi yang menyediakan brosur dan peta.
- Informasi angkutan dan transportasi umum
- Meja Pusat Informasi
- Ruang Pamer
- Pelayanan paket akomodasi tur dan perjalanan wisata
- Toko Cenderamata



Gambar 3.74 Kios Informasi Brosur dan Peta di Melbourne Visitor Center

Sumber: <https://www.thewhatsupguy.in>



Gambar 3.75 Area Pamer di Melbourne Visitor Center (1)

Sumber: <https://www.tripadvisor.com>



Gambar 3.76 Area Pamer di Melbourne Visitor Center (2)

Sumber: <https://www.chartcollective.org>



Gambar 3.77 Pelayanan Paket Akomodasi Tur dan Wisata di Melbourne Visitor Center

Sumber: <https://www.thewhatsupguy.in>



Gambar 3.78 Toko Cenderamata di Melbourne Visitor Center

Sumber: <https://www.thewhatsupguy.in>

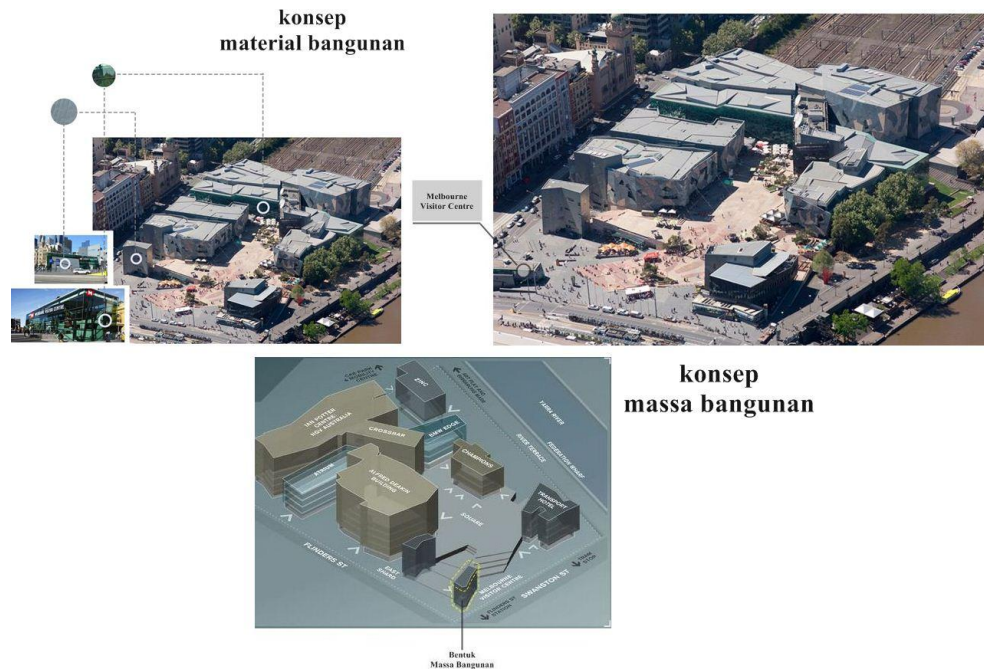
Bangunan Melbourne Visitor Center sebagian besar dilapisi oleh kaca sebagai transparansi kepada pengunjung yang ingin datang mengunjungi *visitor center*,

Mutiara Ajriyani, 2018

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan maksud menampilkan keramahan dan keterbukaan terhadap pengunjung yang datang dari berbagai kalangan. Bangunan *visitor center* ini memiliki tampilan yang selaras dengan beberapa bangunan disekitarnya yang terletak di kawasan *mixed-use* Federation Square yang identik dengan gaya dekonstruktif yang tercermin dari penggunaan material yang dibuat sama, seperti bentuk massa bangunan, dinding, kaca dan warna.



Gambar 3.79 Analisis Bangunan Melbourne Visitor Center

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Sebagian fasad pada bangunan *visitor center* ini dibuat sebagai media informasi dan iklan yang menampilkan jadwal acara dan acara khusus yang akan diselenggarakan di kota Melbourne.



Gambar 3.80 Media Fasad Bangunan Melbourne Visitor Center

Sumber: <https://www.slowenglish.info>

Mutiara Ajriyani, 2018

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN
VISITOR CENTER DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Kesimpulan Hasil Studi Banding

Berdasarkan hasil studi banding yang telah dikaji, menunjukkan bahwa setiap *visitor center* memiliki fasilitas dan ciri khas yang berbeda. Terdapat beberapa kajian yang berperan dalam menentukan fungsi dan kebutuhan masing-masing *visitor center* dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan. Adapun hasil kajian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kesimpulan Hasil Studi Banding

	Kajian	Kesimpulan
a.	Lokasi	Lokasi <i>visitor center</i> berada di pusat kegiatan atau pusat keramaian masyarakat, seperti pusat kota, <i>landmark</i> kota dan kawasan yang memiliki nilai sejarah, terutama sejarah yang berhubungan dengan tempat <i>visitor center</i> berada. Lokasi tersebut biasanya dapat menjadi salah satu tujuan wisata oleh para wisatawan sehingga <i>visitor center</i> akan lebih mudah ditemukan dan dimanfaatkan tidak hanya oleh wisatawan namun oleh masyarakat daerah/kota setempat.
b.	Fungsi	Fungsi utama yaitu menyediakan informasi serta jasa pelayanan wisata seputar daerah/tempat <i>visitor center</i> tersebut berada. Tidak menutup kemungkinan, <i>visitor center</i> juga berfungsi sebagai fasilitas bagi kegiatan masyarakat lokal, didukung dengan beberapa fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan baik oleh wisatawan maupun masyarakat setempat.
c.	Fasilitas Utama	Fasilitas kegiatan utama sebagai penyedia informasi dan jasa layanan wisata, meliputi: - Pusat informasi, melayani informasi wisata

		<p>secara <i>face-to-face</i> dan konsultasi langsung dengan staff <i>visitor center</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Kios-K</i>, fasilitas pelayanan informasi dalam bentuk brosur dan peta wisata. - Ruang pameran yang menampilkan media interpretasi seputar informasi dan daya tarik tempat wisata. - Area komputer informasi - Agen pelayanan akomodasi tur dan perjalanan wisata - <i>Ticket Centre</i> untuk informasi dan pembelian tiket <i>event</i> dan kegiatan kota.
d.	Fasilitas Pendukung	<p>Untuk menunjang kenyamanan pengunjung berupa kegiatan yang bersifat hiburan maupun komersial, dengan maksud <i>visitor center</i> dapat dimanfaatkan secara publik dan terbuka untuk umum, baik oleh wisatawan maupun masyarakat lokal, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Auditorium - Galeri - Kafetaria - <i>Money Changer</i> - Ruang pertemuan - Toko cinderamata
e.	Jam Operasional	<p><i>Visitor center</i> yang telah dikaji memiliki rata-rata jam operasional sekitar 9 jam. Namun, tidak menutup kemungkinan <i>visitor center</i> memiliki jam operasional lebih lama, seperti pada Singapore <i>visitor center</i> dengan jam operasional sekitar 12 jam dimana lokasi <i>visitor center</i> memiliki intensitas keramaian pengunjung yang cukup tinggi, didukung dengan fungsi bangunan sekitar yaitu beberapa pusat perbelanjaan dan kafe yang tetap ramai pengunjung hingga malam hari.</p>

f.	Media Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> - Media penyampaian informasi dalam bentuk media cetak/tulisan berupa <i>display</i> informasi, <i>banner</i>, brosur dan peta wisata. - Media digital dengan memanfaatkan teknologi komputer dan layar sentuh <i>LED (Light-Emitting Diode)/LCD (Liquid Crystal Display)</i> sehingga pengunjung lebih mudah mendapatkan informasi melalui pelayanan secara mandiri (<i>self-service</i>).
g.	Perancangan	<ul style="list-style-type: none"> - Dari segi perancangan, beberapa <i>visitor center</i> yang telah dikaji memperlihatkan fungsi bangunan yang terbuka untuk umum dengan memanfaatkan bukaan yang dominan dan besar dengan kesan yang ditampilkan adalah transparan. - <i>Visitor center</i> dibuat selaras dan memperhatikan konteks lingkungan sekitar, dengan memanfaatkan kondisi eksisting lokasi tapak atau fungsi bangunan sekitar sehingga <i>visitor center</i> memiliki kesan yang menyatu dengan kawasan tempat <i>visitor center</i> tersebut berada. - <i>Media façade</i> banyak diaplikasikan pada bangunan <i>visitor center</i>, khususnya untuk <i>visitor center</i> dalam konteks kota dengan tujuan agar bangunan <i>visitor center</i> mudah dikenali dan mudah ditemukan oleh wisatawan.

Sumber: Analisis Penulis, 2018

